

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesulitan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud (2006: 23) mengemukakan bahwa "belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman". Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Kesulitan belajar merupakan aspek yang cukup berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Adapun menurut Mulyadi (2010: 6), pengertian kesulitan belajar secara luas meliputi :

"[1] *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya. [2] *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah

menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya. [3] *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. [4] *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengertian-pengertian "*Learning Disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever, dan slow learner*". Pengertian-pengertian diatas dapat dijadikan sebagai indikator kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya beberapa hambatan dalam proses belajar.

2.1.1.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah yang paling memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi rendah, baik yang berasal dari pribadi peserta didik maupun dari lingkungan terdekatnya. Salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar sebenarnya berasal dari dalam pribadi peserta didik itu sendiri.

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan mengenai masalah kesulitan belajar dari masing- masing sudut pandang yang mereka pelajari. "Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik" (Syah 2008 : 173) . Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang berupa ketidakmampuan psiko-fisik adalah sebagai berikut :

“[1] Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik. [2] Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik. [3] Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)” (Syah, 2008 : 173).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh:

- 1) Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kurangnya kesadaran dan rendahnya sikap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Terganggunya alat-alat indra seperti penglihatan atau pendengaran yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Penyebab kesulitan belajar dari faktor lingkungan peserta didik dipengaruhi oleh:

- 1) Lingkungan sekolah artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.
- 2) Lingkungan keluarga artinya apabila terdapat ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga.
- 3) Lingkungan masyarakat artinya lingkungan peserta didik yang mayoritas tidak memperhatikan pendidikan akan menyulitkan peserta didik untuk mencari teman belajarnya.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Fillmore H. Stanford (dalam Mangkunegara 2017:93) yang mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu)”. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak manusia untuk mengarah pada suatu tujuan tertentu dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abraham Maslow (dalam H. Nashar, 2004:4) yang mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”. Kemudian menurut Clayton Alderfer (dalam H. Nashar, 2004:42) “motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi”. Dari pendapat kedua ahli diatas, dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan

suatu kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara optimum dalam bertindak mencapai tujuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2018:75) yang menegaskan bahwa “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar. Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri peserta didik.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

“[1] cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. [2] kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. [3] kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. [4] kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. [5] unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa. [6] upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang” (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:97).

Berdasarkan pemaparan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor

tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

“[1] tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. [2] ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar. [3] menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya. [4] lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. [5] cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. [6] dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). [7] tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya. [8] senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal” (Sardiman, 2018:83).

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini sebagai *grand theory* Keller (2016:4) menyatakan bahwa “Untuk menciptakan desain motivasi yang sistematis dapat dikategorikan indikator motivasi belajar. Terdapat 4 indikator motivasi belajar yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan

(*satisfaction*).” Selain itu Keller (2016: 4) menjelaskan berbagai indikator belajar sebagai berikut:

“Untuk indikator yang pertama yaitu perhatian (*attention*) mencakup penelitian tentang rasa ingin tahu dan gairah, minat, kebosanan, dan bidang terkait lainnya seperti pencarian sensasi. Indikator yang kedua yaitu relevansi (*relevance*), mengacu pada persepsi peserta didik bahwa persyaratan pengajaran konsisten dengan tujuan mereka, kompatibel dengan gaya belajar mereka, dan terhubung dengan pengalaman masa lalu mereka. Untuk indikator ketiga yaitu kepercayaan diri (*confidence*), mengacu pada efek harapan positif untuk sukses, pengalaman sukses, dan atribusi kesuksesan pada kemampuan dan upaya seseorang daripada keberuntungan atau untuk tugas tingkat tantangan yang terlalu mudah atau sulit. Untuk yang keempat yaitu kondisi motivasi yang dibutuhkan disebut kepuasan (*satisfaction*), ini mencakup campuran yang sesuai dari hari-hasil yang secara intrinsik dan ekstrinsik memuaskan yang mempertahankan perilaku belajar yang diinginkan dan mencegah yang tidak diinginkan.”

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

2.1.3 Hakikat Belajar Biologi

2.1.3.1 Pengertian Belajar Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Istilah biologi diambil dari bahasa Yunani yaitu *bios* (hidup) dan *logos* (ilmu). Jadi, biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat-sifat makhluk hidup. Dalam bahasa arab ilmu biologi dikenal dengan istilah ilmu hayat yaitu ilmu kehidupan. Menurut Djohar dalam Sutarsih mengemukakan bahwa “proses

belajar biologi merupakan perwujudan dari interaksi subjek (peserta didik) dengan objek yang terdiri dari benda, kejadian, proses, dan produk.

Secara garis besar biologi meliputi dua kegiatan utama, yaitu pengamatan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan proses penalaran untuk memperoleh konsep-konsep. “Belajar biologi adalah suatu kegiatan untuk mengungkap rahasia alam yang berkaitan dengan makhluk hidup” (Nana Sudjana, 2014:2) . Sedangkan menurut Sutarsih dan Nurdin mengemukakan bahwa “pendidikan biologi harus diletakkan sebagai alat pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan, sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan objek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep”.

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kalori, Samuli and Ranne bahwa “Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Biologi sebagai cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan

kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar biologi merupakan proses pembelajaran yang mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara umum.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut penulis sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Toto (2019). Hasil dari skala kesulitan belajar pada penelitian ini yaitu, dari 70 subjek didapatkan 8 subjek (11,4%) berada pada kategori sangat tinggi, 6 subjek (8,6%) berada pada kategori tinggi, 34 subjek (48,6%) berada pada kategori sedang, 21 subjek (30%) berada pada kategori rendah, dan 1 subjek (1,4%) berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya penelitian lain yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Amni (2017). Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. (2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur (2015). Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar di SMK Negeri 12 Bandung mencapai 9,8%. Artinya besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 9,8% dan sisanya adalah 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam dunia pendidikan, seseorang yang berhasil dalam belajar ialah seseorang yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan hasil belajar adalah dua komponen yang saling berkaitan, dimana proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil belajar yang optimal, namun apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka hasil belajarnya pun tidak akan optimal. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berupa semangat untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran dan melakukan setiap aktivitas belajar dengan baik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Peran guru sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dimana guru diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan namun tetap mengutamakan tujuan dari pembelajaran tersebut. Namun, pada kenyataannya kendala dalam proses pembelajaran masih sering terjadi, salah satu kendala terbesarnya yaitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

Masalah kesulitan belajar pada peserta didik merupakan masalah yang paling fundamental dan harus mendapatkan perhatian serius dari guru. Mengingat kesulitan belajar merupakan kesukaran peserta didik dalam memahami suatu konsep, dan memahami soal-soal serta memberikan jawaban yang sesuai dengan soal tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, contohnya peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar dan mempelajari suatu konsep. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, contohnya lingkungan peserta didik yang kurang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran seperti pengaruh teman-teman yang malas belajar sehingga peserta didik terpengaruh dan menjadi malas untuk belajar. Untuk itu, peran dari guru sangatlah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka peserta didik akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan diharapkan mampu meminimalisir masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga ada korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada materi pelajaran biologi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada materi pelajaran biologi di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022.

Ha : Ada korelasi antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Majenang tahun ajaran 2021/2022.